



P-ISSN : 2442-4323
 E-ISSN : 2599 0071

Received : Juni 2021
 Revision : September 2021
 Accepted : September 2021
 Published : November 2021

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN KONSEP DIRI DENGAN
 PERENCANAAN KARIER SISWA DI MA BILINGUAL SIDOARJO**

**RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND SELF-CONCEPT WITH
 STUDENTS' CAREER PLANNING IN MA BILINGUAL SIDOARJO**

¹Habibullah & ²Naqiyah

¹ (Mahasiswa S1 Bimbingan Konseling UNESA)

² (Dosen S2 Bimbingan Konseling UNESA)

¹ Habibullah, nurhabibullah2323@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan konsep diri dengan perencanaan karier siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Teknik Pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Teknik analisis data menggunakan teknik uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan efikasi diri dan konsep diri dengan perencanaan karier ditunjukkan dengan Nilai f hitung efikasi Diri dan konsep diri dengan perencanaan karier secara simultan sebesar $3,205 > 3,09$ (f tabel) memiliki arti bahwa "Ada hubungan signifikan konsep diri dan efikasi diri secara simultan (bersama-sama) dengan perencanaan karier siswa". Maka jika konsep diri dan efikasi diri siswa tinggi maka siswa dapat merencanakan karir dengan baik. Peneliti merekomendasikan kepada guru BK sekolah untuk diberikan layanan dasar dan layanan perencanaan individual agar siswa berhasil merencanakan kariernya dengan baik. Program layanan BK yang dapat diberikan kepada siswa hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan peningkatan efikasi diri dan konsep diri untuk menunjang keberhasilan karier siswa.

Kata kunci: Efikasi diri, Konsep diri, Perencanaan karier

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-efficacy and self-concept with student career planning at Madrasah Aliyah Bilingual Sidoarjo. This research uses correlational quantitative method. The sampling technique used proportional random sampling. The data analysis technique used the Pearson correlation test technique and the multiple linear regression test. The results of this study there is a significant relationship between self-efficacy and self-concept with career planning indicated by the f value of self-efficacy and self-concept with simultaneous career planning of $3.205 > 3.09$ (f table) which means that "There is a significant relationship between self-concept and Self-efficacy simultaneously (together) with students' Career Planning. So if students' self-concept and self-efficacy are high, students can plan their careers well. The researcher recommends that school counseling teachers be given basic services and individual planning services so that students can successfully plan their careers well. BK service programs that can be provided to students on matters relating to activities to increase self-efficacy and self-concept to support student career success.

Keywords: *Self Efficacy, Self Concept, Career Planning*

PENDAHULUAN

Tahun 2020 adalah masa yang sulit terutama bagi Pemuda yang lulus dari studinya. Mereka dihadapkan kompleksitas problematika dengan ditandai peningkatan angka pengangguran akibat pandemi *covid-19* yang menjadi tuntutan beban tanggung jawab individu untuk menentukan prospek karier yang dipilih baik untuk menentukan studi lanjut atau bekerja. Sebagaimana yang dikutip (Sari, 2020) yang mengacu dari hasil survei Badan Penghitung Statistik (BPS) Indikator yang dijadikan acuan untuk mengukur besarnya angkatan kerja pemuda yang menjadi pengangguran disebut Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda. Berdasarkan data BPS Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda lulusan pendidikan tahun 2020 tercatat 9,77 juta. Nilai TPT pemuda kategori tinggi adalah pemuda yang berpendidikan SM/ sederajat (18,75 persen), diikuti PT (14,10 persen) dan SMP/ sederajat (11,38 persen). Tingginya pemuda pengangguran lulusan Sekolah Menengah (SMA/SMK/MA/ Sederajat) menunjukkan adanya fenomena pengangguran terdidik di kalangan pemuda. Hal ini selaras dengan permasalahan yang muncul di MA Bilingual berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru BK ditemukan bahwasannya siswa kelas XI kebingungan dalam menentukan jenis studi lanjutan yang akan dipilih, tidak tahu prospek peluang pekerjaan setelah menyelesaikan studi, keterbatasan informasi studi lanjut atau bekerja, dan siswa belum mengenali potensi dirinya.

Hal ini menjadi riskan mengingat jumlah penduduk negara Indonesia dengan rentang usia 16-30 tahun berjumlah 65,50 juta jiwa atau hampir 1 per 4 dari jumlah penduduk Indonesia (Statistik Pemuda Indonesia tahun 2020) individu yang termasuk rentang umur tersebut memasuki periode penting usia pertumbuhan dan perkembangan siswa (UU No.40 Tahun 2009 tentang kepemudaan) pendapat lain menyatakan tugas perkembangan siswa Sekolah Menengah (SMA/SMK/MA/ Sederajat) yang masuk pada masa perkembangan beranjak dewasa atau masa peralihan remaja ke dewasa awal.

Setelah ditinjau dari beberapa permasalahan diatas perlu adanya penelitian lanjutan yang meneliti apakah ada hubungan antara efikasi diri, konsep diri dan perencanaan karier siswa secara simultan di MA Bilingual Sidoarjo pada siswa kelas 11. Mengingat jenjang MA merupakan masa dimana individu mengalami banyak kebingungan, kebingungan akan pilihan dan perencanaan masa depan serta dihadapkan ujian kelulusan sekolah. Selain itu, peneliti melihat pentingnya penelitian lanjutan ini sebagai sarana perbaikan dan evaluasi terhadap lulusan MA agar memiliki daya saing peluang kerja yang memumpuni dengan melihat hubungan antara Efikasi Diri, Konsep Diri, dan Perencanaan Karier pada siswa. Namun, belum ada penelitian yang mengenai hubungan tiga variabel secara simultan dikalangan siswa Madrasah Aliyah.

Tujuan dan manfaat penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara efikasi diri, konsep diri, dan perencanaan karier pada siswa MA kelas 11. Asumsi dari peneliti adalah respon dalam perencanaan karier pada siswa MA Kelas 11 memiliki hubungan dengan tingkat efikasi diri dan konsep diri. Siswa kelas 11 MA memiliki tingkat efikasi diri dan konsep diri terhadap perencanaan karier yang berbeda satu sama lain.

KAJIAN PUSTAKA

Tahap Perkembangan Karier

Tahap perkembangan karier menurut Super dan Jordan yang dikutip oleh (W. Winkel & M. S. Hastuti, 2005) Siswa SMA/MA termasuk dalam tahap eksplorasi/tentatif (usia 14-17 tahun) dan tahap transisi (usia 18-21 tahun) yang mana faktor pada masa tentatif ditunjukkan pada faktor kebutuhan, minat, kapasitas, nilai-nilai, dan kesempatan. Sedangkan pada masa transisi (usia 18-21 tahun) ditunjukkan kesungguhan individu memperoleh Karier dan mengambil keputusan di masa depan. Jika individu sudah memiliki pilihan untuk menentukan rencana Karier, mengelola sumber informasi Karier, dan mandiri dalam keputusan pilihan Karier maka siswa berhasil dalam merencanakan Karier sesuai tugas perkembangannya.

Pendapat ahli yang lain Hurlock (1980) yang dikutip oleh (Laksmana, 2018) menyatakan bahwa siswa sekolah menengah (SMA/SMK/MA/Sederajat) mulai merencanakan masa depan mereka secara serius, pada masa remaja akhir, minat pada karier selalu menjadi sumber pijakan wawasan dimana remaja mulai belajar membedakan antara pilihan pekerjaan disukai dengan pekerjaan impian.

Perencanaan Karier

Perencanaan karier adalah pemikiran individu yang menuju pada tujuan yang akan dicapai baik prioritas jangka pendek maupun prioritas jangka panjang (W. Winkel & M. S. Hastuti, 2005) dikutip oleh (Kumara & Lutfiyani, 2017). Pendapat lain (Budiningih, 2020) menyatakan perencanaan karier berkaitan dengan perlakuan individu dalam menentukan arah karier dengan mengoptimalkan peluang, memperoleh kesempatan, dan menghubungkan keterampilan diri yang terdiri dari keterampilan individu, kecerdasan akademik, potensi, bakat, dan Minat serta wawasan siswa untuk menentukan rencana karier guna tercapai tujuannya. Salah satu unsur pendukung mengembangkan karier yaitu individu merencanakan karier sesuai pekerjaan yang diinginkan. perencanaan karier di Sekolah Menengah (SMA/SMK/MA/Sederajat) Berdasarkan dalam Prosedur Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK) SMA/SMK/MA/Sederajat (ABKIN) ada 1 Aspek Perkembangan yaitu, wawasan dan kesiapan karier. Aspek tersebut bertujuan untuk membantu mengoptimalkan perencanaan karier siswa secara matang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam perencanaan karier adalah segala sesuatu yang melekat dengan kecerdasan baginya berasal dari orang tua, lingkungan keluarga, kesehatan fisik dan mental, kemampuan beradaptasi, kepribadian, skill dan lain sebagainya (Ahmed, 2017) minimnya penguatan perencanaan karier yang optimal pada siswa Sekolah Menengah (SMA/SMK/MA/Sederajat).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh (Zen, 2019) pada SMAN 1&2 Parimanan tahun 2010 terdapat 200 siswa kelas XI terlihat bahwa siswa kebingungan dalam menentukan jenis studi lanjutan yang akan dipilih (40%), 2) tidak tahu prospek pekerjaan atau jabatan setelah menyelesaikan studi (50%), 3) keterbatasan informasi Karier (50%), 4) belum mengenali potensi diri (40%), 5) bergantung pada keadaan ekonomi orang tua (60%) dan 6) hampir semua siswa menyatakan prospek Karier yang bagus menjadi Pegawai Negeri Sipil (95%).

Konsep Diri

Pendapat lain (Naqiyah, 2018) menyatakan Salah satu aspek yang dapat menjadi pendukung perencanaan karier adalah konsep diri. Unsur mendasar dalam pandangan super dikutip oleh (W. Winkel & M. S. Hastuti, 2005) menyatakan konsep diri berkaitan dengan jenis pekerjaan yang dikerjakan dan sasaran jabatan yang didapat (*Vocational self concept*), yang menjadi bagian keutuhan gambaran diri.

Data hasil penelitian yang dikutip dari (W. Winkel & M. S. Hastuti, 2005) memberikan indikasi positif bahwa konsep diri vokasi dapat berkembang sesuai pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif individu mengalami peningkatan secara bersamaan. Proses perkembangan individu dapat melalui observasi. Dengan cara memperhatikan individu melalui posisi jabatan, identifikasi teman sebaya, pengalaman hidup, dan pengaruh lingkungannya. Dengan demikian individu dapat menemukan konsep dirinya jika ia memperoleh jabatan untuk mengeksplorasi diri.

Diperkuat menurut pandangan (Super, Savickas, & Super, 1996) Tugas perkembangan Karier remaja yang usianya berkisar antara 14-25 tahun dilakukan dengan memberikan lebih banyak waktu untuk membina hobi, pilihan pekerjaan, belajar meraih peluang kerja, dan Mandiri dalam mengembangkan konsep diri realistik.

Konsep diri (Acocella & Calhoun, 1990) digambarkan yang berisi kotak bagian kepribadian yang digunakan individu untuk mencari informasi berkaitan dengan dirinya baik informasi positif atau negatif, serta menjelaskan masing-masing karakter dari konsep diri. Menyatakan konsep diri sebagai cara individu memandang kepribadian secara utuh, yaitu spiritual, emosi, fisik, sosial, dan kecerdasan intelektual. Konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri individu, yang mencakup pikiran individu tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai moral/etika yang memiliki kelekatan dengan dirinya.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai konsep diri diatas dapat penulis simpulkan bahwa konsep diri yaitu penilaian pribadi yang dipengaruhi oleh peran, struktur, dan status sosial yang tertanam dalam seseorang, pengaruh lingkungan sosial individu, dan terbentuk melalui kegiatan sosial yang dialami individu dengan orang disekitarnya serta pengalaman hidup individu selama proses perkembangan yang membentuk konsep kepribadian yang terkumpul dalam kotak kepribadian.

Adapun jenis-jenis konsep diri menurut (Acocella & Calhoun, 1990) meliputi Konsep diri Positif dan Konsep Diri Negatif. Konsep Diri Positif ketika individu dapat merancang tujuan hidup sesuai realita, lebih berani, menghargai perbedaan, yakin dapat menyelesaikan persoalan, memandang hal baik dari setiap persoalan, mengenal dirinya dengan baik, mencoba menerima lalu dijadikan pelajaran. Sedangkan, Konsep Diri Negatif ketika individu melihat dirinya tidak memiliki arah, tidak bisa mengontrol perasaan, dan tidak mengenali kekurangan dan kelebihan yang ia miliki, sempit, dan berantakan.

Menurut (Hurlock, 2010) menyatakan konsep diri memiliki 2 Aspek yaitu aspek fisik dan aspek psikologis. Aspek fisik meliputi ketertarikan penampilan tubuh dihadapan orang lain, kesesuaian gender, penilaian terhadap tubuhnya, dan perasaan diterima yang diperoleh dari orang lain yang disebabkan kondisi fisik. Sedangkan, Aspek Psikologis meliputi rasa percaya diri, hargadiri, kemampuan dan

ketidakmampuan. Menurut (Acocella & Calhoun, 1990) ada 4 faktor yang mempengaruhi Konsep Diri yaitu Orang Tua, Teman Sebaya, Lingkungan sosial dan Belajar.

Orang tua berperan sebagai kelompok sosial terkecil dalam keluarga. Konsep diri positif pada anak akan tercipta jika kondisi keluarga mulai terbentuknya integritas dan hubungan emosional yang tinggi antara orang tua dan anak. Teman sebaya dipengaruhi oleh pergaulan akan membentuk suatu asumsi atau penilaian individu mengenai dirinya yang mempengaruhi konsep diri anak. Lingkungan Sosial dipengaruhi oleh kondisi lingkungan anak jika kondisi lingkungan anak positif maka konsep diri anak positif sebaliknya jika lingkungan sekitar anak negatif maka konsep diri anak negatif. Belajar dipengaruhi oleh suatu pembelajaran atau pengalaman yang dilalui individu sehingga individu dapat menilai terhadap bagaimana individu berperilaku.

Berikut temuan studi penelitian yang dilakukan oleh (Berlianti, Harlina, & Hakim, 2018) menyatakan terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan perencanaan Karier. Jadi, semakin tinggi konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi juga perencanaan Karier siswa. Dikuatkan juga temuan studi penelitian oleh (Budiningsih, 2020) bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan perencanaan Karier. Maka, semakin tinggi konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin baik juga siswa dalam merencanakan karier.

Efikasi Diri

Efikasi diri menurut (Bandura, 1992) bahwa individu percaya terhadap kemampuannya untuk mengerjakan tugas. Individu yang percaya diri terhadap kemampuannya dapat meraih keberhasilan. Sedangkan, orang yang ragu terhadap kemampuannya ia akan memperoleh kegagalan. seseorang yang memiliki Efikasi Diri tinggi dapat memperoleh kinerja lebih baik karena individu memiliki tujuan jelas, motivasi kuat, emosi terkontrol, dan kemampuan memberikan kinerja atas kegiatan atau perilaku dengan sukses. Sebaliknya, individu yang memiliki Efikasi diri rendah dapat memunculkan sikap pesimis, tidak mau berusaha pada situasi yang sulit dan mendapatkan tingkat kerumitan tugas tinggi.

Individu dianggap memiliki Efikasi Diri dalam pengambilan keputusan Karier yang baik ketika mereka yakin dapat menyelesaikan apa yang mereka inginkan. Untuk (Ogotu, Odera, & Maragia, 2017) membuktikan ketercapaian Efikasi Diri dalam pengambilan perencanaan Karier dipengaruhi oleh kesesuaian gender, Sekolah, lingkungan, teman sebaya, dukungan orang tua di kalangan siswa Sekolah menengah (SMA/SMK/MA/Sederajat).

Hal ini selaras dengan pendapat sebelumnya (Garcia, Restubog, Bordia, Bordia, & Roxas, 2015) menyatakan bahwa ada hubungan Karier yang positif ketika adanya dukungan orang tua dan guru sehingga mempengaruhi manfaat yang diperoleh siswa. Efikasi diri dalam mengambil keputusan Karier menjadi pusat perhatian kajian secara teoritik dan empirik, perannya untuk memprediksi perilaku atau pilihan perilaku seseorang (Heine & Song, 2011).

Adapun (Bandura, 1992) membagi dimensi Efikasi Diri menjadi 3 dimensi adalah *level*, *generality*, dan *strenght*. Dimensi *level* atau *magnitute* berpatokan pada tingkat kesulitan tugas bahwa individu percaya untuk menyelesaikannya. Tingkat kesulitan tugas diukur, apakah sulit atau mudah dalam menentukan efikasi Diri individu. Dimensi *generality* berpatokan pada beragam situasi dimana

penilaian efikasi Diri dapat dilakukan. Individu untuk menilai dirinya. Apakah individu tersebut memiliki efikasi pada banyak sedikitnya kegiatan atau hanya pada kegiatan tertentu. Dimensi *strenght* berpatokan pada kekuatan efikasi diri. Individu ketika berhadapan dengan tuntutan tugas atau suatu problematika. Efikasi diri rendah dapat mudah dihilangkan dengan pengalaman buruk ketika menjalankan tugas. Sebaliknya, jika individu yakin tahan pada tantangan maka dia tidak akan mudah menyerah.

Berikut temuan studi penelitian yang dilakukan oleh (Rantheza Fadhila & Indah Pratiwi, 2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan konsep diri dengan kecemasan sosial. Diperkuat temuan penelitian oleh (Fatmalasari, 2017) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan kematangan Karier. Jika tingkat *self efficacy* tinggi maka tingkat kematangan karier tinggi dan jika tingkat *self efficacy* rendah maka tingkat kematangan karier rendah.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Posisi variabel meliputi efikasi diri sebagai variabel independen/bebas (X_1), Konsep diri sebagai variabel *independent*/bebas (X_2), dan Perencanaan karier sebagai variabel *dependent*/terikat (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini kelas XI MA Bilingual Sidoarjo berjumlah 185 siswa pada tahun pelajaran 2020/2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dimana sample ditetapkan secara acak sesuai jumlah yang terhitung. Rumus ditampilkan (Naqiyah, 2018) berikut:

$$JSB = \frac{JST}{JPT} \times JPB$$

Keterangan:

JSB: Skor sampel per kelompok kelas

JST: Jumlah total sampel

JPB: Skor populasi per kelompok kelas

JPT: Jumlah total populasi

Tabel1. Ukuran Populasi dan Sampel

NO	Kelompok Kelas	Hipotesis	
		populasi	sampel
1	IPA	107	52
2	IPS	106	52
	Total	213	104

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat populasinya berjumlah 213 siswa dan peneliti mengambil sampel berjumlah 104 siswa atau lebih dari 50% (Arikunto, 2014) dari total populasi.

Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuisisioner tertutup berupa *Google Form* untuk memperoleh data secara akurat. Instrumen ini menggunakan Skala Likert terdiri dari dua macam item pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Terdapat 3 instrumen psikologis dalam penelitian ini

yaitu Instrumen efikasi diri, Instrumen konsep diri, dan Instrumen Perencanaan Karir. 1 Instrumen didapat dari pengembangan peneliti yaitu konsep diri. Sedangkan, 2 instrumen lainnya peneliti mengadaptasi dari penelitian sebelumnya. Uji instrumen dilaksanakan sebelum melakukan penelitian dilakukan terlebih dahulu uji coba instrumen dengan 2 tahapan yaitu uji validitas dan uji realibilitas.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *regresi multiples* (berganda) dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Untuk dapat menganalisa data, diperlukan uji asumsi *regresi multiples* (Berganda) terlebih dahulu. Uji Asumsi *regresi multiples* (Berganda) bertujuan untuk mengetahui pengaruh 2 variabel X (Bebas) terhadap variabel Y (Terikat) secara simultan. Sebelum melakukan analisis *regresi multiples* atau regresi linier berganda untuk uji hipotesis, maka ada beberapa asumsi atau persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-smirnov*) dan uji linieritas. Hasil Arah analisis Korelasinya meliputi positif, negatif, dan nihil.

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Efikasi Diri dan Konsep Diri dengan Perencanaan Karier siswa secara simultan.

H_a: Terdapat hubungan yang signifikan antara Efikasi Diri dan Konsep Diri dengan Perencanaan Karier siswa secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi Rata-rata Efikasi Diri

Tabel 1. Deskripsi rata-rata (mean) dan presentase efikasi diri (X1) Berdasarkan sub variabel/indikator

No	Sub Variabel	Skor							Ket
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	SD	
1	Magnitude/Level (tingkat) (12)	48	47	23	3258	31,33	65%	4,39	Sedang
2	Generality (keluasan) (14)	56	55	27	3906	37,56	67%	5,14	Tinggi
3	Strength (Kekuatan) (11)	44	44	22	3323	31,95	73%	4,41	Tinggi

Tabel 1. Menunjukkan rata-rata efikasi diri siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data pada setiap indikator meliputi indikator *magnitude/level* (tingkat) 65% kategori sedang, indikator *generality* (keluasan) 67%, dan indikator *strenght* (kekuatan) 73% keduanya masuk pada kategori tinggi. berarti indikator efikasi diri ini perlu dikembangkan secara komperhensif karena masih terdapat variasi skor efikasi diri siswa, sehingga perlu adanya peningkatan keyakinan siswa terhadap potensi yang dimiliki agar siswa dapat menyesuaikan potensinya dengan rencana karier yang diinginkan.

Deskripsi Rata-rata Konsep Diri

Tabel 2. Deskripsi rata-rata (mean) dan presentase konsep diri (X2) Berdasarkan sub variabel/indikator

No	Sub Variabel	Skor							Ket
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	SD	
1	Identitas diri (4)	16	16	8	1292	12,42	78%	2,12	Tinggi
2	Tingkah Laku (4)	16	16	9	1235	11,88	74%	1,92	Tinggi
3	Penilaian Diri (10)	40	39	23	3095	29,76	74%	3,79	Tinggi
4	Fisik (4)	16	16	8	1222	11,75	73%	1,95	Tinggi
5	Moral (4)	16	16	5	1431	13,76	86%	2,30	Tinggi
6	Keluarga (4)	16	16	6	1395	13,41	84%	2,03	Tinggi
7	Peran Sosial (6)	24	23	10	1840	17,69	74%	2,56	Tinggi

Tabel 2. Menunjukkan rata-rata konsep diri siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data pada setiap indikator meliputi indikator identitas diri sebesar 78%, indikator tingkah laku sebesar 74%, indikator penilaian diri sebesar 74%, indikator fisik sebesar 73%, indikator moral sebesar 86%, indikator keluarga sebesar 84%, dan indikator peran sosial sebesar 74% secara keseluruhan masuk kategori tinggi. Berarti konsep diri siswa masuk kategori tinggi. Indikator konsep diri ini perlu dipertahankan karena siswa mampu mengenal gambaran dirinya secara menyeluruh untuk menentukan rencana karier yang sesuai dengan gambaran dirinya.

Deskripsi Rata-rata Perencanaan Karier

Tabel 3. Deskripsi rata-rata (mean) dan presentase perencanaan karier (Y) Berdasarkan sub variabel/indikator

No	Sub Variabel	Skor							Ket
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	SD	
1	Pemahaman Diri mengenai Perencanaan Karier (6)	24	24	12	1853	17,82	74%	2,79	Baik
2	Eksplorasi Karier (10)	40	40	25	3166	30,44	76%	3,65	Baik
3	Pengambilan Keputusan Karier (8)	32	32	19	2476	23,81	74%	3,33	Baik
4	Pengetahuan mengenai informasi pekerjaan (8)	32	32	13	2254	21,67	68%	3,94	Baik

Tabel 3. Menunjukkan rata-rata perencanaan siswa berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data pada setiap indikator meliputi indikator pemahaman diri mengenai perencanaan karier sebesar 74%, indikator eksplorasi karier sebesar 76%, indikator pengambilan keputusan karier sebesar 74%, dan indikator pengetahuan mengenai informasi karier sebesar 68% secara keseluruhan masuk kategori baik. Berarti perencanaan karier siswa perlu dijaga/dipertahankan, karena siswa dapat merencanakan kariernya sesuai dengan kapabilitas dan peluang kerja yang diinginkan.

Uji Validitas

Uji Validitas ketiga instrumen menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Ditemukan hasil taraf signifikansi ketiga instrumen berjumlah $0,00 < 0,05$ yang berarti ketiga instrumen dinyatakan "Valid" keseluruhan butir item pernyataan ketiga instrumen variabel tersebut.

Uji Realibilitas

Uji Realibilitas Efikasi Diri nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,914. Karena nilai *Cronbach Alpha* $0,914 > 0,60$ artinya semua item butir pernyataan instrumen Efikasi Diri adalah "Realibel atau konsisten". Uji Realibilitas sebesar 0,886. Karena nilai *Cronbach Alpha* $0,886 > 0,60$ artinya semua item butir pernyataan instrumen Konsep Diri adalah "Realibel" atau "Konsisten". Uji Realibilitas Perencanaan Karier ada 32 item butir pernyataan dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,900. Karena nilai *Cronbach Alpha* $0,900 > 0,60$ artinya semua butir item pernyataan instrumen Perencanaan Karier adalah "Realibel" atau "Konsisten".

Uji Normalitas

Tahap 1. Uji Normalitas, untuk mengetahui data instrumen ketiga variabel dapat dikatakan data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal perlu dilakukan Uji Normalitas. Pada penelitian ini Uji Normalitas menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 16.0. hasilnya ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,35123072
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,033
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil tabel uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* dapat diartikan bahwa variabel Efikasi diri, Konsep diri, dan Perencanaan karier ketiganya memiliki nilai signifikansi berjumlah 0,068 lebih besar dari 0,05 ($0,068 > 0,050$). Maka dapat dikatakan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi “Normal”.

Uji Linieritas

Tahap 2. Uji Linearitas, untuk mengetahui hubungan yang terbentuk antara variabel bebas (X) dengan Variabel Terikat (Y) secara parsial (sendiri-sendiri) linier. Hasil uji linieritas ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Uji Linieritas Efikasi Diri x Perencanaan Karier

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perencanaan Karier*	Between Groups	(Combined)	6007,926	33	182,058	1,572	,057
Efikasi Diri	Linearity		322,280	1	322,280	2,783	,100
		Deviation from Linearity	5685,646	32	177,676	1,534	,069
	Within Groups		8106,064	70	115,801		
Total			14113,990	103			

Dari hasil diatas, diperoleh *Deviation from Linearity Sig.* berjumlah 0,069 lebih besar dari 0,050 ($0,069 > 0,050$). Maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang “linier secara signifikan” antara efikasi diri (X_1) dengan perencanaan karier (Y).

Tabel 7. Uji Linieritas Konsep Diri x Perencanaan Karier

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perencanaan Karier*	Between Groups	(Combined)	4714,199	34	138,653	1,018	,463
Konsep Diri	Linearity		431,493	1	431,493	3,167	,080
		Deviation from Linearity	4282,706	33	129,779	,953	,550
	Within Groups		9399,792	69	136,229		
Total			14113,990	103			

Dari hasil diatas, diperoleh *Deviation from Linearity Sig.* Berjumlah 0,550 lebih besar dari 0,050 ($0,550 > 0,050$). Maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang “linier secara signifikan” antara Konsep Diri (X_2) dengan Perencanaan Karier (Y).

Uji Hipotesis

Tahap 3. Uji Hipotesis. Setelah syarat-syarat uji asumsi (uji normalitas dan uji linieritas) diatas terpenuhi maka dapat dilakukan Uji Hipotesis. Uji Hipotesis menggunakan Teknik analisis regresi *multiples* (berganda). Berikut penyajian Hasil Hipotesis dalam bentuk tabel Uji regresi linier berganda:

Tabel 10. Uji Analisis *Regresi Multiples* (berganda):

Ringkasan Analisis Regresi Multiples (berganda)			
Variabel	Koefisien		
	Regresi	t_{hitung}	sig
Konstanta	56,896		
Efikasi Diri	,160	1,768	,080
Konsep Diri	,187	1,990	,049
t_{hitung}	= 3,205		
R Square	= 0,060		

Dalam hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa hasil f hitung sebesar $3,205 > 3,09$ (f tabel) yang memiliki arti bahwa Ada Hubungan signifikan Konsep Diri dan Efikasi Diri dengan Perencanaan Karier siswa secara simultan (bersama-sama). Diketahui juga bahwa hasil R square adalah 0,06 yang artinya besarnya Hubungan Konsep Diri dan Efikasi Diri terhadap Perencanaan Karier siswa yaitu sebesar 0,06 atau 6%. Sedangkan sisanya sebesar 94% perencanaan karier siswa dipengaruhi oleh sebab lain yang belum diukur dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Efikasi Diri

Hasil analisa data penelitian variabel efikasi diri memperlihatkan bahwa secara keseluruhan siswa masuk kategori tinggi. Efikasi diri yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor bagian untuk mencapai kesuksesan karier siswa. Efikasi diri tinggi memperlihatkan bahwa siswa memiliki keyakinan atas 3 aspek/indikator (Bandura, 1992) secara berimbang meliputi *Magnitude/level* (Tingkat), *Generality*(keluasan), dan *Strenght* (kekuatan).

Indikator *magnitude/level* (Tingkat) berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini siswa mampu untuk diselesaikan. Siswa akan mencoba tugas-tugas yang dirasa mampu untuk diselesaikan. Pada saat siswa dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitan tertentu, maka efikasi diri dapat ditentukan pada tingkatan tugas yang sangat mudah, cukup mudah, sulit dan sangat sulit. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuannya. Siswa yang tingkat efikasi diri rendah akan menghindari tugas yang dirasa melampaui batas kemampuannya.

Indikator *generality* (keluasan) berkaitan dengan keluasan wawasan dan ilmu pengetahuan yang diyakini dapat dipahami siswa dalam menyelesaikan berbagai tugas-tugas perkembangan berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Individu dapat menyatakan dirinya memiliki keyakinan diri pada

berbagai bidang lain atau terbatas pada satu bidang akademik tertentu. Siswa dengan efikasi diri tinggi akan merasa yakin mampu mencapai tugas-tugas perkembangan sekaligus dalam menyelesaikan tugas akademik. Adapun individu yang memiliki efikasi diri rendah hanya menguasai sedikit wawasan dan ilmu pengetahuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.

Indikator *strenght* (kekuatan) berkaitan dengan kuat atau lemahnya keyakinan siswa terhadap kompetensi yang dipersepsinya dalam menyelesaikan tugas akademik yang sulit sekalipun. Dimensi ini berkaitan dengan keteguhan hati keyakinan siswa bahwa dirinya akan berhasil dalam mengerjakan tugas-tugas perkembangan yang dicerminkan dalam daya juang tinggi dan pantang menyerah. Efikasi diri siswa tinggi akan menjadi dasar bagi individu untuk melakukan usaha yang keras, bahkan ketika menemui hambatan sekalipun.

Konsep Diri

Hasil analisa data penelitian variabel konsep diri memperlihatkan bahwa secara keseluruhan siswa masuk kategori tinggi. Konsep diri yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor bagian untuk mencapai perencanaan karier siswa. Konsep diri siswa tinggi ditentukan oleh 2 aspek/indikator (Agustiani, 2018) meliputi aspek internal dan eksternal.

Aspek internal meliputi identitas diri, penilaian diri, tingkah laku, fisik dan moral. Identitas diri berkaitan persepsi siswa mengenai identitas yang dimiliki misal “siapa saya”. Tingkah laku berkaitan persepsi diri etika berperilaku, penilaian diri berkaitan persepsi penilaian diri berperan sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Fisik berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi diri mengenai penampilan secara fisik dan keadaan tubuh. Moral berkaitan dengan persepsi diri dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Aspek eksternal meliputi keluarga dan peran sosial. Keluarga berkaitan dengan perasaan dan harga diri siswa dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Peran sosial berkaitan dengan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan sekitar.

Perencanaan Karier

Hasil analisa data penelitian variabel perencanaan karier memperlihatkan bahwa secara keseluruhan siswa masuk kategori baik. Perencanaan karier merupakan bagian penting yang harus dimiliki siswa dalam rangka mencapai tujuan karier yang diinginkan. Melalui perencanaan karier yang baik, siswa dapat memikirkan dan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan atau dipersyaratkan dalam karier yang akan dipilih. (W. Winkel & S. Hastuti, 2005) menjelaskan bahwa “Perencanaan yang baik menuntut untuk berfikir tentang tujuan yang akan dicapai dalam jangka panjang (long-range goals) dan tujuan yang akan dicapai dalam jangka pendek (short-range goals)”. Menurut (Isaacson, 1986) menyatakan ada 5 tahapan yang harus dipenuhi siswa dalam merencanakan karier meliputi (1) pemahaman diri (2) eksplorasi karier (3) membuat keputusan, (4) persiapan memasuki dunia kerja, dan (5) memasuki dunia kerja secara langsung. Dunia pendidikan adalah masa yang menentukan bagi karier individu (Yusuf, 2002) Oleh karena itu, untuk memperoleh karier yang sesuai harapan maka perlu

adanya perencanaan karier sejak masa pendidikan. Adanya perencanaan karier yang baik/matang, maka dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan karier yang diinginkan setelah lulus sekolah.

Hubungan Efikasi diri dan Konsep diri dengan Perencanaan Karier

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian di atas bahwa adaihubunganiyang signifikan efikasi diri dan konsep diri secara simultan idengan perencanaan karier siswa kelas XI MA Bilingual. Maka, jika Konsep diri dan Efikasi diri siswa tinggi maka siswa dapat merencanakan karir dengan baik. Namun, dalam perhitungan tersebut diketahui juga bahwa hasil R square adalah 0,06 yang artinya besarnya hubungan efikasi diri dan konsep diri dengan perencanaan karier siswa yaitu sebesar 0,06 atau 6% yang artinya terdapat hubungan yang lemah iefikasi diri dan konsep diri dengan perencanaan karier siswa. Sedangkan, 94% dipengaruhi oleh sebab lain.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi Perencanaan karier siswa (Ahmed, 2017) meliputi segala sesuatu yang melekat dengan kecerdasan baginya berasal dari orang tua, lingkungan keluarga, kesehatan fisik dan mental, kemampuan beradaptasi, kepribadian, skill, bakat dan minat. Adapun aspek perencanaan karier dalam POP BK SMA/MA SKKPD yaitu Wawasan dan Kesiapan Karier. Pendapat lain (Budiningsih, 2020) menyatakan perencanaan Karier berkaitan dengan perlakuan individu dalam menentukan arah Karier dengan mengoptimalkan peluang, memperoleh kesempatan, dan menghubungkan keterampilan diri yang terdiri dari keterampilan individu, kecerdasan akademik, potensi, bakat, dan Minat serta wawasan siswa untuk menentukan rencana karier guna tercapai tujuannya.

Diperkuat oleh (W. Winkel & S. Hastuti, 2005) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier, dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi (1) Nilai/*value* Kehidupan berarti nilai ideal yang menjadi pedoman hidup siswa dimanapun ia berada (2) Tingkat intelegensi yaitu tingkat kemampuan berfikir siswa untuk mencapai prestasi dalam memegang peranan penting. (3)Bakat khusus berarti kemampuan yang tampak pada bidang kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian. (4) Minat berarti cenderung menetap pada ketertarikan pada suatu bidang tertentu dan senang mengikuti berbagai kegiatan bidangnya (5) Sifat berarti ciri-ciri kepribadian yang memberikan keunikan pada siswa, seperti gembira, ramah, halus, teliti, sedih, terbuka, tertutup, fleksibel, ceroboh, marah dan sebagainya. (6) Pengetahuan berarti informasi yang dimiliki siswa berdasarkan pengalaman belajar yang telah dialami. (7) Keadaan jasmani berarti ciri-ciri fisik dimiliki siswa seperti tinggi badan, ganteng, cantik, berat badan, ketajaman penglihatan..

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi: (1) Masyarakat yaitu lingkungan sosial-budaya dimana anak muda tumbuh dan berkembang; (2) Keadaan sosial-ekonomi negara atau daerah berarti laju pertumbuhan ekonomi yang lamban atau cepat stratifikasi masyarakat, diversifikasi masyarakat atas kelompok yang open (terbuka) atau close (tertutup) dari kelompok lain; (3) Status sosial-ekonomi keluarga yaitu tingkat pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, jabatan orang tua, tempat tinggal dan suku bangsa; (4) Pengaruh anggota keluarga (5) Pengaruh pendidikan dari sekolah; (6) Pergaulan dengan teman sebaya berarti beraneka variasi harapan tentang masa depan yang terlihat dalam pergaulan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa “Ada Hubungan signifikan Konsep Diri dan Efikasi Diri dengan Perencanaan Karier secara simultan (bersama-sama) siswa kelas XI MA Bilingual. Maka, jika Konsep diri dan Efikasi diri siswa tinggi maka siswa dapat merencanakan karir dengan baik. Namun, Hasil R square adalah 0,06 yang artinya besarnya Hubungan Efikasi Diri dan Konsep Diri dengan Perencanaan Karier siswa yaitu sebesar 0,06 atau 6% yang artinya terdapat hubungan yang lemah Efikasi Diri dan Konsep Diri dengan Perencanaan Karier Siswa. Sedangkan sisanya sebesar 94% perencanaan karier siswa dipengaruhi oleh variabel atau sebab lain yang belum diukur dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan kepada guru BK diharapkan dapat memberikan layanan dasar dan layanan perencanaan individual sesegera mungkin agar siswa berhasil merencanakan kariernya dengan baik. Program layanan BK yang dapat diberikan kepada siswa hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan peningkatan Efikasi diri dan Konsep diri untuk menunjang keberhasilan karier siswa.

REFERENSI

ABKIN, Kemdikbud. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling.

Acocella, Joan Ross, & Calhoun, JF. (1990). Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (Alih Bahasa, Satmoko, RS): Semarang: IKIP press.

Agustiani, H. (2018). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja* (Vol. 1). Bandung:PT. Refika Aditama. .

Ahmed, Parveen. (2017). CAREER PLANNING: BANGLADESH PERSPECTIVE. *Management*, 31(1).

Arikunto, Suharsimi. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*.

Bandura, Albert. (1992). Self-efficacy mechanism in psychobiologic functioning. *Self-efficacy: Thought control of action*, 2.

Berlianti, Della, Harlina, Harlina, & Hakim, Imron Abdul. (2018). *Hambatan-hambatan yang Mempengaruhi Perencanaan Pemilihan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 11 Palembang*. Sriwijaya University.

Budiningsih, Tri Esti. (2020). Perlukah Perencanaan Karier pada Siswa SMA? Studi Korelasi Konsep Diri dan Perencanaan Karier Siswa SMA Negeri 1 Sulang. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(3), 245-252.

Fatmalasari, Sella Dwi. (2017). *Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kematangan Karier Siswa Kelas XII di SMA Negeri 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Negeri Semarang.

Garcia, Patrick Raymund James M, Restubog, Simon Lloyd D, Bordia, Prashant, Bordia, Sarbari, & Roxas, Rachel Edita O. (2015). Career optimism: The roles of contextual support and career decision-making self-efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, 88, 10-18.

Heine, Bernd, & Song, Kyung-An. (2011). On the grammaticalization of personal pronouns. *Journal of Linguistics*, 47(3), 587-630.

- Hurlock, Elizabeth B. (2010). *Developmental psychology: an approach throughout the life span*. Jakarta: Erlangga.
- Isaacson, Lee E. (1986). *Career information in counseling and career development*: Allyn & Bacon.
- Kumara, Agus Ria, & Lutfiyani, Vivi. (2017). Strategi Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karir Siswa SMP. *G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2).
- Laksmiana, Wisnu Kusuma Hari. (2018). Pengembangan Media Aplikasi Perencanaan Karier Berbasis Android untuk Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bojonegoro. *Jurnal BK UNESA*, 8(3).
- Naqiyah, Najlatun; Hariastuti, Retno Tri; Islamiyah, Luluk Dina. (2018). *Relationship Between Self-Concept and Socioeconomic Status with Student Career Planning in Vocational School*. Paper presented at the 2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018).
- Ogotu, Joel Peter, Odera, Peter, & Maragia, Samuel N. (2017). Self-Efficacy as a Predictor of Career Decision Making among Secondary School Students in Busia County, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 8(11), 20-29.
- Rantheza Fadhila, Nida , & Indah Pratiwi, Titin. (2020). Hubungan Self Efficacy dan Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 59 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 11(3).
- Sari, Nindya riana; Agustiana, Rida; L.Girsang, Andry Poltak; Annisa, Linda; Dewi, Freshy Windy Rosmala; Sulistyowati, Nindya Putri; Wilson, Hendrik. (2020). *Statistik Pemuda Indonesia (2020-12-21 ed.)*: Badan Pusat Statistik.
- Super, Donald E, Savickas, Mark L, & Super, Charles M. (1996). The life-span, life-space approach to careers. *Career choice and development*, 3, 121-178.
- Winkel, WS, & Hastuti, MM Sri. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*: Media Abadi.
- Winkel, WS, & Hastuti, Sri. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Gramedia.
- Zen, M. (2019). Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Dalam Perencanaan Arah Karir. *Doctoral Disertasi, Universitas Negeri Padang*.